

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS PUISI MELALUI
PENERAPAN METODE INQUIRY DENGAN MEDIA GAMBAR
DI KELAS VI/B SDN SEMANGAT DALAM 2
KABUPATEN BARITO KUALA**

Rahmat

SD Negeri Semangat Dalam 2

Jl. Melati raya 1 RT 16, Komp. Griya Permata, Banjarmasin

email: rahmats.pd06@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Bahasa Indonesia materi Menulis sebuah Puisi di kelas VI/B SD Negeri Semangat Dalam 2 kecamatan Alalak, selain itu motivasi dan aktivitas belajar siswa masih rendah karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas mulai tahap perencanaan, tindakan, obeservasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI / B SD Negeri Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun 2014/2015 semester ganjil sejumlah 29 orang siswa. penelitian ini dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI /B, guru dan data dokumen. Data yang dihimpun merupakan data kualitatif meliputi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dan data kuantitatif mencakup hasil belajar siswa, rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa, dan guru meningkat sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 51,72% dengan rata-rata kelas 61,82. Sementara itu aktivitas belajar siswa dan guru memperoleh nilai 63,80% dan 74,00 (88,09%). Dengan hasil yang diperoleh peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan, oleh Karena itu peneliti mengadakan perbaikan di siklus II supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 100% dengan rata-rata kelas 85,00 aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80,25, sedangkan guru meningkat menjadi 80,00 (95,23).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode inquiry dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, dan aktivitas belajar siswa kelas VI/B SD Negeri Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Kata kunci: *aktivitas belajar, hasil belajar, metode inquiry, media gambar*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa belajar dalam satu ruangan, waktu serta fasilitas yang sama, tetapi mempunyai perbedaan dalam hasil belajarnya, bila siswa mengikuti belajar dengan baik tanpa ada hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka akan memperoleh prestasi atau hasil belajarnya dengan baik.

Awal dari sebuah proses belajar, tidak lepas dari membaca dan menulis. Pada siswa sekolah sekolah dasar (SD) membaca dan menulis merupakan hal pokok yang harus dikuasai oleh siswa,

karena disinilah tindak lanjut proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2002:30) keterampilan membaca dan menulis masih banyak menunjukkan kelemahan.

Dengan membaca diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang bisa dikembangkan dalam bentuk tulisan seperti menulis sebuah puisi. Menulis sebuah puisi bagi siswa SD Negeri Semangat Dalam 2, masih menunjukkan kelemahan, hal ini terbukti bahwa masih sedikit siswa yang menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk sebuah tulisan.

Dari 29 siswa kelas VI/B SD Negeri Semangat Dalam 2, 18 orang (62%) yang terampil dalam menulis sebuah puisi, kondisi ini sangat memprihatinkan dan menggugah untuk dilakukan suatu tindakan. Perlakuan yang perlu mendapat perbaikan diantaranya adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi bagi siswa SD adalah model pembelajaran dengan metode inquiry melalui media gambar baik dengan media gambar pada buku maupun media gambar pada sebuah tayangan LCD.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang aktif., kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya hasil belajar menulis sebuah puisi siswa diharapkan dapat meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi. Pemahaman terhadap bahasa melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak dan pemahaman terhadap bahasa penggunaan sarana tulisan merupakan kegiatan membaca (Burhan, 2001:45)

Adapun menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang

teratur. Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif peserta didik perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan. Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI untuk aspek menulis adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun. Jadi yang sangat berhubungan dengan penelitian disini adalah tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis karena siswa nantinya diharapkan terampil dalam menulis sebuah

Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan, Usman (1993:124). Metode inkuiri memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Sudyna (1986:21) mengemukakan bahwa inkuiri adalah metode mengajar yang meletakkan dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Metode inkuiri merupakan metode discovery artinya suatu proses mental yang lebih tingkatannya, Anita (2001:1-4). Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara kooperatif memperkaya cara berpikir siswa dan mendorong mereka hakekat timbulnya pengetahuan tentative dan berusaha menghargai penjelasan. Inkuiri atau penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya, Hamalik (2001:219). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berfikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya.

Sedangkan langkah-langkah dalam proses inkuiri (Sagala, 2003:97) adalah menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu, perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, dan mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru. Adapun keunggulan metode inquiry diantaranya menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, dan sesuai dengan perkembangan

psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman, serta ampu melayani kebutuhansiswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Pengertian Media

Ahmad Parlan **Mulayono (1989:36)** mengemukakan pendapatnya bahwa media adalah bahan sebagai perantara bagi seorang seniman untuk mewujudkan sebuah karya yang mempunyai bentuk dan ukuran. Oemar **Hamalik (1986 : 23)**, bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan menurut **Soeparno (1987:1)** Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver). Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud 2008:250) bahwa gambar adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Media gambar adalah salah satu dari sekian banyak media yang dapat digunakan dalam pengajaran menulis sebuah puisi. Karena media gambar merupakan tiruan yang dibuat dengan coretan alat tulis atau lukis pada kertas atau kanvas untuk membantu siswa dalam mencurahkan ide dan perasaan melalui tulisan sehingga puisi dapat ditulis dengan melihat beberapa gambar. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini akan digunakan metode inquiry dengan media gambar

Aktivitas Mengajar Guru

Dalam pembelajaran menulis puisi melalui model inquiry ini guru dituntut memiliki keterampilan yang kompleks, seperti membuka pelajaran, bertanya memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar perseorangan, menutup pelajaran dan juga beberapa komponen dalam menutup pelajaran yang diantaranya meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil belajar; melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran guru perlu memiliki berbagai macam keterampilan mengajar, sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode inquiry dengan media gambar.

Aktivitas Belajar Siswa

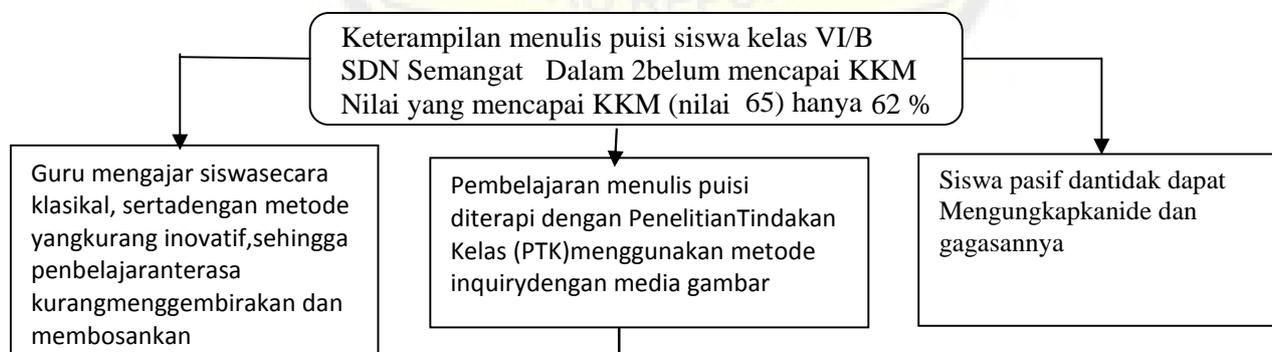
Dalam proses belajar dan mengajar, guru lebih menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik. Aktivitas merupakan prinsip dan asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, subjek siswa harus aktif berbuat dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukannya adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik, Slameto (2010:36).

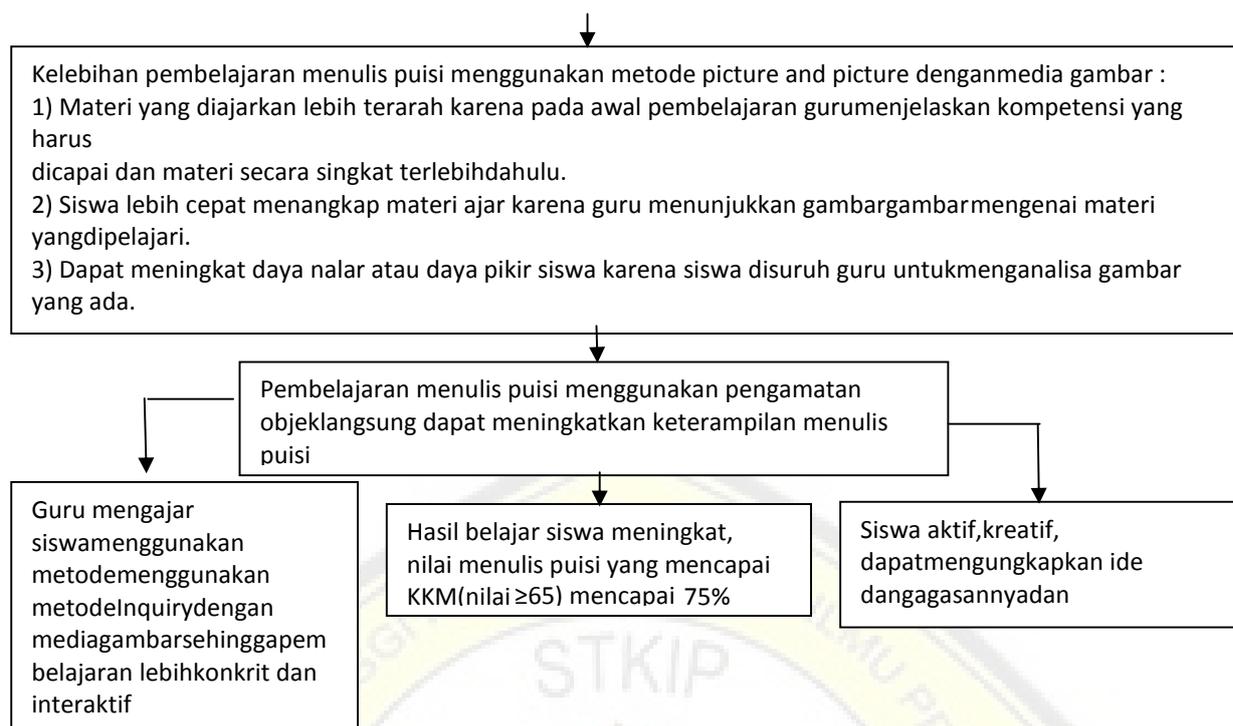
Hasil Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2001:210) Evaluasi adalah suatu proses terus menerus, bukan pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai berakhirnya pengajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016:191) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan mengajar. Menurut Arikunto (2008:3) evaluasi artinya menilai (tetapi dilakukan dengan menukur metode terlebih dahulu). Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Jadi, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan mengajar yang dapat diukur dan dinilai dengan evaluasi.

Kerangka Berpikir

Agar kerangka pemikiran yang ditujukan untuk menguraikan jalannya penelitian tindakan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam sebuah skema agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas dalam penelitian. Skema kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar berikut.





Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika melalui metode inquiry dengan media gambar aktivitas mengajar guru dalam menulis puisi bagi siswa kelas VI/B SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dapat ditingkatkan.
2. Jika melalui metode inquiry dengan media gambar aktivitas siswa dalam menulis puisi bagi siswa kelas VI/B SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dapat ditingkatkan.
3. Jika melalui metode inquiry dengan media gambar hasil belajar siswa untuk menulis puisi bagi siswa kelas VI/B SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dapat ditingkatkan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II pada tanggal 04 Agustus sampai dengan 30 September 2015 di SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru pada siklus I dan siklus II di SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak menunjukkan belum adanya peningkatan pada performansi guru.

1. Deskripsi Data Aktivitas Guru pada Siklus I

Aktivitas guru yang dinilai ada siklus I yang dijadikan sebagai penilaian pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana hasil aktivitas ini dapat kita lihat perolehan datanya pendahuluan berjumlah 22, kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elabolarasi, dan konfirmasi yang memperoleh 31, serta penutup 21 sehingga keseluruhan berjumlah 74 sehingga memperoleh rata-rata sebesar 3,52 dan persentasenya adalah 88,09%. Berdasarkan data hasil pada siklus I nilai aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai 88,09% dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan minimal 65%.

2. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Setiap pertemuan siswa dalam jumlah lengkap yaitu 29 orang. Aktivitas belajar siswa siklus I diselenggarakan 2 kali pertemuan yang mana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2015.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Per I		Per II		Rata-rata Persentasi	Kualifikasi
		F	%	F	%		
1.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	26	89	28	96	92,50	<u>Sangat Aktif</u>
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	17	58	19	65	61,50	<u>Aktif</u>
3.	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan	15	52	17	59	55,50	<u>Aktif</u>
4.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan	12	41	14	48	44,50	<u>Kurang Aktif</u>
5.	Keaktifan siswa dalam menulis sebuah puisi	27	93	28	97	95,00	<u>Sangat Aktif</u>
6.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya	15	52	17	59	55,50	<u>Aktif</u>
7.	Menyimpulkan Materi Pelajaran	20	68	24	83	75,00	<u>Sangat Aktif</u>
Jumlah						480	<u>Aktif</u>
Rata-Rata						68,58	

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 bisa kita lihat pada rata-rata klasikalnya dan pencapaian ketuntasan belajar pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I		Kualifikasi
	Banyak Siswaz	Persentase	
Skor 65	15	51,72%	Tuntas
Skor 65	14	48,28%	Tidak tuntas
Nilai Rata-rata Kelas	64,55		

Klasikal hasil belajar sebesar 51,72% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 64,55. Siswa yang mendapat nilai 65 ada 15 dan yang mendapat nilai 65 ada 14 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar pada siklus I digambarkan diagram sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I

3. Deskripsi Data Aktivitas Guru pada Siklus II

Aktivitas guru yang dinilai ada siklus II meliputi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus II. Komponen yang dijadikan sebagai penilaian pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. hasil aktivitas ini dapat kita lihat perolehan datanya pendahuluan berjumlah 23, kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang memperoleh 38, serta penutup 23 sehingga keseluruhan berjumlah 80 sehingga memperoleh rata-rata sebesar 3,81 dan persentasenya adalah 95,23%.

Berdasarkan data perolehan aktivitas siklus II ternyata ada peningkatan dari pada siklus satu ini bisa kita lihat hasil persentase siklus I sebesar 88,09% dan siklus II sebesar 95,23%.

4. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat untuk pembelajaran menulis puisi menggunakan metode inquiry dengan media gambar dilakukan observasi sama dengan pertemuan kesatu dan kedua secara langsung oleh observer yaitu pada tanggal 24 Agustus 2015 pertemuan ketiga, dan pertemuan keempatnya dilaksanakan pada tanggal 01 September 2015.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Per I		Per II		Rata-rata Persentasi	Kualifikasi
		F	%	F	%		
1.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	29	100	29	100	100	Sangat Aktif
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	24	82	25	86	84,00	Sangat Aktif
3.	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan	18	62	23	79	70,50	Aktif

4.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan	17	58	19	65	61,50	Aktif
5.	Keaktifan siswa dalam menulis sebuah puisi	28	89	29	100	94,50	Sangat Aktif
6.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya	18	62	20	68	65,00	Aktif
7.	Menyimpulkan Materi Pelajaran	26	86	28	93	89,50	Sangat Aktif
Jumlah						565	Sangat Aktif
Rata-Rata						80,71	

Untuk hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga dan pertemuan keempat terlihat rata-rata klasikal dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Ketutasan Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Siklus I		Kualifikasi
	Banyak Siswaz	Persentase	
Skor 65	29	100%	Tuntas
Skor 65	0	0%	Tidak tuntas
Nilai Rata-rata Kelas	64,55		

Ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 80,25. Siswa yang mendapat nilai 65 ada 29 siswa dan yang mendapat 65 tidak ada. Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II digambarkan pada diagram berikut :

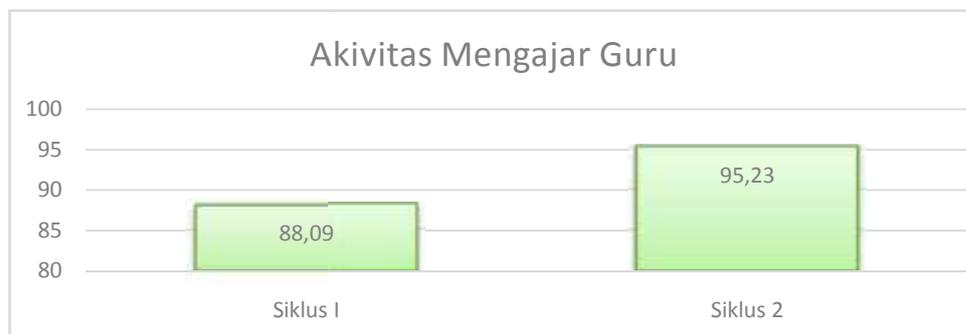


Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan siswa kelas VI/B SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sudah merasa tidak kesulitan lagi dalam mempelajari materi menulis sebuah puisi, adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa setelah diterapkan pembelajaran metode inquiry dengan media gambar. Penelitian tindakan kelas ini guru berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dengan media gambar.

Nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 88,09% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,23%., dapat digambarkan sebagai berikut :



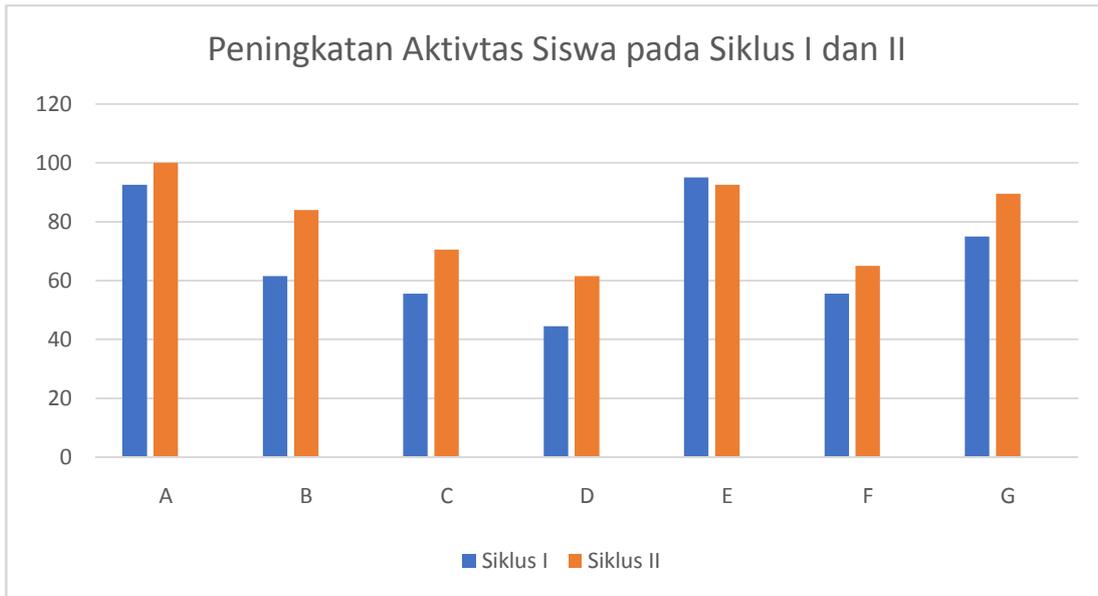
Gambar 3 Peningkatan Hasil Aktivias Mengajar Guru Siklus dan Siklus II

Hal di atas berpengaruh pada aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dengan media gambar yang mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I ke siklus II. Persentase hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 68,58% meningkat pada siklus II menjadi 80,42%.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aktivitas yang Diamati	Persentase(%)	
		Keterangan Siklus I	Keterangan Siklus I
1	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	92,50	100
2	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	61,50	84,00
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan	55,50	70,50
4	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan	44,50	61,50
5	Keaktifan siswa dalam menulis sebuah puisi	95,00	92,50
6	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya	55,50	65,00
7	Menyimpulkan Materi Pelajaran	75,00	89,50
Rata-rata aktivitas Siswa Siklus (%)		68,58	80,42

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini : Grafik Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada tiap Aspek dalam 2 Siklus



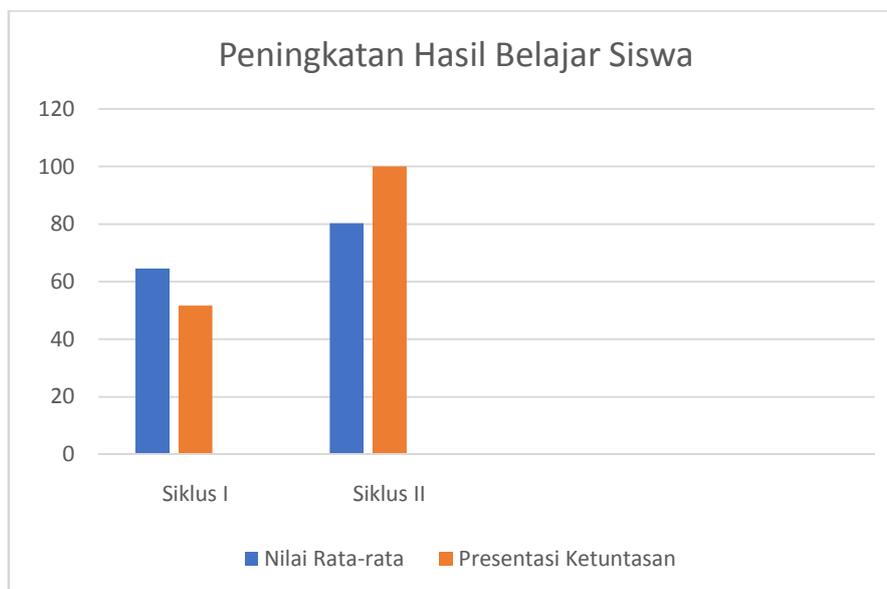
Grafik 1 Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Pada waktu proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk berargumentasi dengan teman-temannya, selain itu siswa bertukar pikiran agar dalam penulisan sebuah puisi hasilnya bisa baik dan benar. Penerapan metode inquiry dengan media gambar ternyata juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penulisan sebuah puisi ini terbukti adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,55% dan ketuntasan belajar 51,72%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,25 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 100% untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentasi	Banyak Siswa	Persentasi	
Skor 65	15	51,72%	29	100%	Tuntas
Skor 65	14	48,28%	0	0%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata Kelas	64,55		80,25		

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Peningkatan hasil belajar tersebut memiliki makna bahwa metode pembelajaran inquiry dengan media gambar efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis sebuah puisi pada tipe ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berimajinasi dan juga bisa bertukar pikiran dengan teman.

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku, perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi dalam menulis sebuah puisi.

Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar sesuai dengan pendapat Hamali (2006:30) bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu untuk memecahkan permasalahan yang nyata terjadi di dalam kelas sehingga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI/B SD Negeri Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan tujuan khusus untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa melalui metode

inquiry dengan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI B materi menulis sebuah puisi.

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode inquiry dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B SD Negeri Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung pernyataan ini yaitu :

1. Aktivitas Mengajar Guru

Pada aktivitas guru jelas sekali terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II seperti yang kita ketahui pada siklus I persentasinya sebesar 88,09% dan sedangkan pada siklus II sebesar 95,23%, maka dari itu metode inquiry dengan media gambar ternyata dapat meningkat aktivitas mengajar guru.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I diperoleh dengan ketuntasan belajar 68,58% dan pada siklus II diperoleh dengan ketuntasan belajar 80,42%. Hal ini menunjukkan bahwa metode inquiry dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa

Setelah peneliti menerapkan metode inquiry dengan media gambar hasil belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-raa nilai dapat meningkat di setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar klasikal 51,72% dengan rata-rata 64,55 sementara itu pada siklus II persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% dengan rata-rata nilai 80,26.

SARAN

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi peningkatan mata pelajaran di kelas, oleh sebab itu bagi guru-guru lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan pembelajaran yang lain.
2. Sebagai implekasi dari hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pemebelajaran dan hasil belajar. Oleh Karena itu kepada guru-guru khususnya guru SD disarankan dapat melakukan inovasi pembelajaran, salah satu alternatifnya adalah menggunakan metode inquiry dengan media gambar

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, S. W. 2001. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Depdikbud. 2008. *Model-model pembelajaran yang Efektif*. Semarang: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2003. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M.U. 1993. *Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

